



PERSEPSI REMAJA SMA TENTANG ABORSI DI DENPASAR DAN GIANYAR

(Perception of High School Teenagers About Abortion in Denpasar and Gianyar)

Ni Wayan Ayu Eka Perantini¹, I Ketut Swarjana², Ida Ayu Manik Damayanti³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

²Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

³Program Studi Sarjana Farmasi klinik dan Komunitas, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Corresponding author: ktswarjana@gmail.com

Received : July, 2022	Accepted : April, 2023	Published : April, 2023
-----------------------	------------------------	-------------------------

Abstract

Abortion is the termination of pregnancy in any way before the fetus is sufficiently developed and able to live outside the womb. The high number of abortion cases in Indonesia, creates a lot of negative perceptions, only a few people, especially teenagers, are able to view this matter clearly. Many cases of abortion in teenagers happen due to the wrong perception of abortion. This study aimed to find out the perception of high school teenagers about abortion in Denpasar and Gianyar. The research design used in this study was comparative analytic with a cross-sectional approach. The sample in this study was 147 students in Denpasar and 140 students in Gianyar. Data were collected using questionnaire that has been made in the form of a google form. Data were then analyzed using the Mann-Whitney U-test. The results of this study indicate that 81.6% teenagers in Denpasar and 71.4% in Gianyar had a good perception. There was a significant difference in the perception of abortion between the teenagers in Denpasar and Gianyar (p -value < 0.001). There is a difference in the perception of high school teenagers about abortion in Denpasar and Gianyar.

Keywords: Teenagers, Perception, Abortion

Abstrak

Aborsi adalah berakhirnya kehamilan dengan cara apapun sebelum janin cukup berkembang dan mampu untuk hidup di luar kandungan. Tingginya kasus aborsi di Indonesia, menimbulkan banyak persepsi negatif, hanya sedikit masyarakat khususnya remaja yang mampu memandang secara jernih. Banyak kasus aborsi pada remaja dikarenakan persepsi yang salah terhadap aborsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja SMA tentang aborsi di Denpasar dan Gianyar. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik komparatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 147 siswa di SMA N 2 Denpasar dan 140 siswa di SMA N 1 Tegallalang secara *online* dengan menggunakan teknik sampling *cluster sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner persepsi remaja SMA tentang aborsi di Denpasar dan Gianyar yang telah di uji validitas, kuesioner yang telah dibuat berupa link google form. Analisa data yang digunakan yaitu Mann-Whitney U-test. Hasil penelitian ini menyatakan persepsi baik pada remaja di Denpasar sebanyak 81,6% dan persepsi baik pada remaja Gianyar sebanyak 71,4%. Terdapat perbedaan yang signifikan tentang persepsi aborsi pada remaja di Denpasar dan di Gianyar (P -value < 0,001). Terdapat perbedaan Persepsi Remaja SMA Tentang Aborsi di Denpasar dan Gianyar

Kata Kunci : Remaja, Persepsi, Aborsi

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa bayi ke masa dewasa karena pertumbuhan dan fungsi reproduksi yang cepat. Masa remaja mempengaruhi perkembangan fisik, mental, dan sosial. 10 sampai 19 adalah masa remaja. Remaja yang telah mencapai usia dewasa secara seksual dapat dengan cepat menemukan diri mereka dalam masalah jika mereka tidak menerima bimbingan dari sosok dewasa, seperti orang tua atau guru. Masalah ini akan terjadi ketika orang muda tidak dapat melakukan pengendalian diri atas perilaku seksual mereka. Remaja juga dapat lebih mudah mengakses semua informasi, terlepas dari apakah materi itu bermanfaat atau berbahaya, berkat arus informasi yang semakin canggih. Perspektif remaja tentang seksualitas akan berubah sebagai akibatnya, dan mereka akan berperilaku dengan cara yang tidak sesuai dengan standar masyarakat. Salah satu perilaku yang tidak diinginkan tersebut adalah kenakalan remaja. (Ayu & Kurniawati, 2017).

Kenakalan remaja selalu menjadi masalah yang menarik bagi para peneliti, terlepas dari kenyataan tersebut, skala masalah telah berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, menjadikannya masalah yang mempengaruhi seluruh bangsa. Remaja memiliki kencan normal pada awalnya, tetapi setelah beberapa waktu bersama, kemungkinan besar mereka akan melakukan aktivitas seksual tanpa pengawasan orang tua. Karena mereka belum menikah dan masih bersekolah, kenyataan bahwa hubungan mereka telah menghasilkan perkembangan janin di salah satu tubuh mereka akan menciptakan tantangan baru bagi mereka. Selain itu, ada rasa takut dan malu jika orang tua atau orang lain mengetahui bahwa mereka hamil, mereka akan menempuh jalan yang lebih mudah, yaitu melakukan aborsi.

Indonesia memiliki 20-60% kasus aborsi yang diinduksi dari 2010-2017. Studi WHO ini dirilis di CNN Indonesia (2014). Di 10 kota besar dan 6 kabupaten di seluruh Indonesia, ada 43% lebih banyak aborsi daripada kelahiran hidup, menurut sebuah studi tahun 2013. 78% aborsi dilakukan

oleh wanita perkotaan, 40% oleh wanita pedesaan. Ada kemungkinan untuk hamil tanpa niat jika seseorang tidak memiliki informasi yang memadai tentang kapan aman untuk melakukan aktivitas seksual. Kehamilan menghasilkan keadaan yang tidak menguntungkan dan membuat stres, yang meningkatkan kemungkinan wanita tersebut melakukan aborsi untuk mengakhiri kehamilan. Topik aborsi saat ini sedang mendapat banyak perhatian di Indonesia sebagai masalah kesehatan. Aborsi ini telah diperdebatkan dan didiskusikan dalam berbagai latar, tetapi tidak ada kesimpulan yang pernah dicapai. Jumlah aborsi tahunan di Indonesia kini mendekati tiga juta orang. Keuangan (2021).

Anak perempuan yang tidak menikah dengan ayah dari anaknya yang belum lahir lebih mungkin melakukan aborsi (29,3%), karena sang ayah tidak mau bertanggung jawab atas anaknya. Remaja di Bali, khususnya di Denpasar, masih melakukan aborsi; terakhir pada 17 Maret 2020. (Bali Post, 2020)

Berdasarkan uraian diatas, melihat banyaknya kasus aborsi pada remaja dikarenakan persepsi yang salah terhadap tindakan aborsi, akan menimbulkan dampak negatif seperti masalah terhadap Kesehatan mental sampai kematian, maka penulis sangat tertarik melakukan penelitian tentang “Persepsi Remaja SMA Tentang Aborsi di Denpasar dan Gianyar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Analitik Komparatif, dengan metode pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan pada Maret 2022. Sampel pada penelitian ini sebanyak 147 siswa di SMA N 2 Denpasar dan 140 siswa di SMA N 1 Tegallalang secara *online* dengan menggunakan teknik *sampling cluster sampling*.

Penelitian ini menggunakan kuesioner persepsi remaja SMA tentang aborsi di Denpasar dan Gianyar yang telah di uji validitas. Responden mengisi survei yang diisi sendiri setelah menerimanya.

Data dianalisa dengan uji statistik deskriptif dan uji Mann-Whitney U Test digunakan untuk analisis univariat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=287)

Karakteristik	Denpasar f (%)	Gianyar f (%)
Umur		
16 tahun	4 (2,7)	2 (1,4)
17 tahun	65 (44,2)	46 (32,9)
18 tahun	75 (51,1)	83 (59,3)
19 tahun	3 (2,0)	9 (6,4)
Jenis kelamin		
Laki-laki	87 (60,2)	49 (35,0)
Perempuan	60 (39,8)	91 (65,0)
Jurusan		
MIPA	115 (78,2)	59 (42,1)
IPS	32 (21,8)	81 (57,9)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden di Denpasar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 60,2%, sebagian besar responden memiliki umur 18 tahun yaitu 51,1%, dan sebagian besar responden berada di jurusan MIPA yaitu sebanyak 78,2% dan mayoritas responden di Gianyar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 65,0%, sebagian besar responden memiliki umur 18 tahun yaitu sebanyak 59,3%, dan sebagian besar responden berada di jurusan IPS yaitu sebanyak 57,9%.

Hasil uji normalitas pada data siswa di Denpasar adalah p -value $< 0,001$ yang artinya data tidak berdistribusi normal dan pada data siswa di Gianyar adalah p -value $< 0,001$ yang artinya data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi tentang aborsi remaja Denpasar dan siswa remaja Gianyar. (n = 287)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden remaja Denpasar memiliki persepsi baik tentang aborsi yaitu sebanyak 81,6%, persepsi cukup sebanyak 15,0%, dan persepsi kurang sebanyak 3,4%, sedangkan mayoritas responden remaja Gianyar memiliki persepsi baik tentang aborsi yaitu

sebanyak 71,5%, persepsi cukup sebanyak 26,4%, dan persepsi kurang sebanyak 2,1%.

Tabel 4. Hasil Analisa Perbedaan Persepsi Tentang Aborsi Pada Remaja di Denpasar dan di Gianyar

Lokasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Denpasar		
Baik	120	81,6
Cukup	22	15,0
Kurang	5	3,4
Gianyar		
Baik	100	71,5
Cukup	37	26,4
Kurang	3	2,1
Total Skor Persepsi		
Mann-Whitney U		7318,000
Wilcoxon W		17188,000
Z		-4,234
Asymp. Sig. (2-tailed)		$< 0,001$

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan *Mann-Whitney U Test* diketahui nilai P -Value $< 0,001$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi remaja SMA tentang aborsi di Gianyar dan Denpasar

PEMBAHASAN

1. Persepsi Remaja di Denpasar tentang Aborsi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap persepsi remaja di Denpasar tentang aborsi, persepsi tersebut dapat dipecah menjadi salah satu dari tiga kategori: persepsi yang baik, persepsi yang cukup, atau kesan yang buruk. Berdasarkan temuan, 81,6 persen responden memiliki persepsi positif, 15,0 persen memiliki persepsi cukup, dan 3,4 persen memiliki persepsi negatif. Sebagian besar balasan positif, sebesar 81,6%. Temuan penelitian ini sesuai dengan (Hanifa, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 163 siswa (98,8%) di SMK Negeri 1 Wonosari memiliki pemahaman yang baik tentang

aborsi pada usia 15-17 tahun. Temuan penelitian ini serupa. Semakin banyak seseorang tahu, semakin akurat persepsi mereka tentang suatu objek.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa masih kurangnya persepsi tentang aborsi. Kurangnya persepsi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pengetahuan, peran orang tua, kurangnya sumber informasi tentang bahaya aborsi, dan faktor lingkungan. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Witari dan Nuryastini (2012), sebanyak 31,88 persen mahasiswa di Denpasar memiliki gaya pacaran yang tidak sehat. Perilaku ini dapat berhubungan dengan perilaku menyimpang seperti seks bebas, kehamilan pranikah, dan aborsi. Penelitian dilakukan di Denpasar.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo *et al.* (2017), sebanyak 33 siswa, yang mewakili enam puluh persen dari total, memiliki persepsi yang baik. Salah satu kontributor potensial untuk kesan baik yang dimiliki orang dewasa terhadap remaja adalah sifat lingkungan keluarga di mana mereka dibesarkan. Anggota keluarga yang terbiasa menanamkan nilai-nilai positif pada anak-anak dan remajanya agar tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup yang lazim dalam komunitas sosial remaja saat ini pada akhirnya akan berpengaruh pada bagaimana persepsi tersebut terbentuk. . Remaja yang telah mencapai tahap berpikir lebih dewasa sadar akan pentingnya nilai dan standar yang dapat dijadikan pedoman hidupnya. Remaja ini juga memiliki rasa solidaritas kelompok yang kuat dan memiliki kecenderungan untuk membangun budaya kelompok mereka sendiri yang unik. Mereka memiliki kecenderungan untuk mencari komunitas yang sama seperti mereka. Ketika remaja dibesarkan dalam lingkungan sosial yang ditandai dengan adanya kegiatan yang menyenangkan, ini membuat proses perkembangan dan mentalitas yang lebih baik selama masa remaja.

2. Persepsi Remaja di Gianyar tentang Aborsi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perspektif remaja di Gianyar tentang aborsi dapat dipecah menjadi tiga kelompok yang berbeda: mereka yang memiliki persepsi baik, mereka yang memiliki persepsi cukup, dan mereka yang memiliki persepsi buruk. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan hingga saat ini, 71,5 persen memiliki persepsi baik, hingga 26,4 persen memiliki kesan cukup, dan hingga 2,1 persen memiliki persepsi buruk. 71,5 persen dari mereka yang disurvei memiliki pendapat yang dapat dikategorikan positif, menunjukkan bahwa mayoritas orang memiliki kesan yang baik. Temuan survei ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2017). Penelitian tersebut menemukan bahwa sikap siswa terhadap aborsi adalah positif, sebanyak 76 responden menyatakan sebanyak (92,7 persen). Agar remaja dapat meningkatkan pemahamannya tentang kesehatan reproduksi dan aborsi, diperlukan informasi yang cukup. Aborsi adalah tanda bahwa kesehatan reproduksi remaja buruk dan mereka tidak cukup dewasa untuk memulai sebuah keluarga sendiri. Aborsi memiliki efek yang merugikan pada kesehatan fisik wanita, yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan mereka untuk memiliki anak di masa depan.

Menurut temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Kurniawati (2017), sebagian besar remaja memiliki tingkat pemahaman yang memadai tentang aborsi. Studi tersebut mensurvei 69 siswa (52,3 persen). Dengan informasi yang mereka miliki, remaja dapat melakukan analisis tentang prosedur aborsi, yang memungkinkan penentuan perspektif mereka. Remaja memiliki kecenderungan untuk memiliki sikap yang lebih positif terhadap tindakan aborsi jika mereka kurang memahaminya. Di sisi lain, semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki tentang hal itu, semakin besar kemungkinan mereka memiliki sikap negatif terhadapnya.

Karena masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, maka pada masa inilah perasaan seseorang cenderung sangat tidak dapat diandalkan, terutama dalam hal memilih

pilihan. Diandari (2017). Pemberian pengetahuan sangat penting bagi remaja untuk dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, yang memungkinkan mereka untuk membuat penilaian setelah memikirkannya. Menurut Ajzen (2005) Theory of Planned Behavior, sebagaimana dikutip dalam karya Riyadi dan Larasty (2020), perilaku individu dijelaskan didorong oleh niat, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu Behavioral Beliefs, Normative Beliefs, dan Control. Keyakinan. The Theory of Planned Behavior diterbitkan pada tahun 2005. Perilaku individu juga dapat dipengaruhi oleh variabel pendukung seperti faktor pribadi, faktor sosial, dan faktor informasi.

Kurangnya kesadaran tentang bahaya seks pranikah dan komplikasi yang dapat timbul setelah aborsi dilakukan mendorong remaja untuk terus melakukan aktivitas seksual sebelum menikah dan mengarahkan mereka untuk melakukan aborsi ketika mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD).

3. Perbedaan Persepsi Remaja SMA Tentang Aborsi di Denpasar dan Gianyar

Nilai p ditentukan menjadi kurang dari 0,001 setelah diturunkan dari temuan uji statistik yang dilakukan dengan program statistik untuk ilmu sosial (SPSS) for windows, termasuk Uji U Mann-Whitney. Oleh karena itu, seseorang dapat mencapai kesimpulan bahwa hipotesis itu benar. Akibatnya, masuk akal untuk menegaskan bahwa perspektif siswa sekolah menengah di Denpasar dan Gianyar tentang aborsi berbeda satu sama lain.

Menurut temuan, kota Denpasar memiliki tingkat persepsi terbesar secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena penelitian dilakukan di wilayah metropolitan sehingga lebih mudah untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan aborsi. Selain itu, kemajuan teknologi dan fasilitas telekomunikasi juga dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan seseorang secara keseluruhan. Sementara itu, tingkat persepsi mahasiswa di Gianyar yang berhimpitan di pedesaan

jauh dari pusat informasi. Artinya memperoleh informasi tentang aborsi masih terbatas karena terkendala oleh sinyal-sinyal, sehingga terdapat perbedaan cara pandang yang dimiliki remaja tentang aborsi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuada et al, (2021), yang menyatakan bahwa tingkat persepsi tentang aborsi pada remaja perkotaan dan pedesaan memiliki perbedaan yang terlihat dari hasil nilai P-value 0,002 yang artinya ada adalah perbedaan persepsi tentang aborsi di kalangan remaja putri yang tinggal di perkotaan dan pedesaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Fuada et al, (2021). Desa. Temuan menunjukkan bahwa daerah perkotaan memiliki tingkat persepsi positif tertinggi secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh tingginya nilai yang diberikan perempuan muda Lhokseumawe pada pengetahuan mereka tentang aborsi, yang dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain ketersediaan fasilitas informasi yang baik, yang biasanya terdapat di perkotaan, dan dorongan informasi tentang aborsi baik dari keluarga maupun pendidik.

Kehamilan di luar nikah adalah salah satu tantangan paling umum yang dihadapi remaja sehubungan dengan masa pubertas. Kehamilan di luar nikah pada masa remaja dapat menimbulkan beberapa akibat, salah satunya adalah putus sekolah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa lembaga pendidikan tidak selalu memberikan penerimaan sosial kepada remaja. Selain itu, sebagian besar remaja yang hamil sebelum menikah dan tidak siap menghadapi risiko terkait memilih untuk melakukan aborsi.

Pengetahuan yang berkaitan dengan informasi yang telah diperoleh dan dipahami oleh seseorang merupakan landasan bagi cara pandang yang sehat terhadap topik aborsi. Semakin berpengetahuan seseorang, semakin akurat perspektif mereka tentang dunia di sekitar mereka. Kebiasaan positif seseorang dapat diubah menjadi lebih positif lagi dengan meningkatkan tingkat pengetahuannya (Hanifah, 2017).

4. Keterbatasan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa masalah yang ditemui selama penelitian ini:

1. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik komparatif, dan hanya membahas perbedaan persepsi tentang aborsi pada remaja di Denpasar dan Gianyar; faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tidak diteliti dalam penelitian ini. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian analitik komparatif.
2. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik cross-sectional, yang berarti mereka hanya mengumpulkan data satu kali pada periode waktu tertentu, dan tidak ada penelitian lebih lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap opini remaja tentang aborsi yang dilakukan pelajar di Denpasar, sebagian besar responden (81,6 persen) berpendapat positif.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap sikap remaja terhadap aborsi yang dilakukan pelajar di Gianyar, sebagian besar responden (71,4% dari total) memiliki sikap positif.
3. Ditetapkan, berdasarkan temuan uji statistik menggunakan Uji U Mann-Whitney, bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat disparitas persesaran psi siswa SMA di Denpasar dan Gianyar tentang aborsi.

Saran

Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian dan pengembangan tambahan dari unsur-unsur yang mempengaruhi sikap remaja terhadap aborsi oleh peneliti lain. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan temuan sebagai panduan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S. M., & Kurniawati, T. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Di Man 2 Kediri Jawa Timur. *Unnes Journal of Public Health*, 6(2), 97-100.
- Akbar, A. (2019). Faktor Penyebab Abortus di Indonesia Tahun 2010-2019: Studi Meta Analisis. *JURNAL BIOMEDIK: JBM*, 11(3).
- Anggraini, N. M. D., (2019). Gambaran Persepsi Remaja Tentang Upaya Pencegahan Kehamilan Pra Nikah [Skripsi]. Denpasar : ITEKES Bali.
- Anggara, B. (2021). Hrmonisasi Pengaturan Aborsi Di Indonesia. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)*, 3(1), 119-131.
- Arsalna, H. A., & Susila, M. E. (2021). Pertanggungjawaban Pidana Bagi Remaja Yang Melakukan Aborsi Karena Kehamilan Di Luar Nikah. *Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology (IJCLC)*, 2(1), 1-11.
- Damayanti, I. A. M., Antari, N. W. S., Lumbantobing, G. V. N., & Tohir, W. A. M. (2021). Edukasi Pola Makan Sehat dalam Upaya Pengendalian Kadar Gula Darah pada Masa Pandemi COVID-19. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 51-55.
- Diandari, N. W. S., (2017). Persepsi Remaja tentang Pernikahan Dini di SMKN 2 Kintamani [Skripsi]. Denpasar: STIKES Bali.
- Feryanto A., Fadlun (2014). Asuhan Kebidanan Patologis. Jakarta: Salemba Medika.
- Fuada, Z., Rusly, D. K., & Lubis, S. Y. (2021). Perbandingan Tingkat Persepsi Aborsi Pada Remaja Putri Di Perkotaan Dan Pedesaan. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(1), 21-26.
- Hidayat, K.B., & Farid, M., (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, Vol. 5, No. 02, hal 137 – 144

- Hanifa, F. N., & Muhartati, M. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Persepsi Siswa Tentang Kejadian Aborsi Pada Remaja Usia 15-17 Tahun Di SMK Negeri 1 Wonosari Yogyakarta.
- Indonesia, P. B. S. (2017). Prsepsi Pelaku Aborsi Dengan Penyalahgunaan Obat-obat Tentang Bahayanya *Perception Of Abortion Subjects With Drugs Abuse About The Hazards. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Setya Medika Vol*, 45.
- Khasanah, U. N. (2017). Gambaran Persepsi Dan Sikap Remaja Terhadap Resiko *Abortus Provokatus* Di SMK Palebon Kota Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Kusumawati, AV, CNN Indonesia. Tercatat angka aborsi meningkat di perkotaan. Diakses pada <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20141029111311-12-8642/tercatat-angka-aborsi-meningkat-di-perkotaan>.
- Kusuma, M. D. S., Nuryanto, I. K., & Sutrisna, I. P. G. (2021). Tingkat Gejala Depresi Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Di Institut Teknologi Dan Kesehatan (Itekes) Bali. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 5(1), 29-34.
- Nursalam, (2015). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis (Edisi 4). Jakarta: Salemba Medika.
- Ocviyanti, D., & Dorothea, M. (2018). Aborsi di Indonesia. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 68(6), 213-215.
- Putri, T. A., & Satria, O. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 4(1), 37-43.
- Rahardjo, S., & Irawati, D. (2017). Gambara Persepsi Remaja Putri Tentang Aborsi Di Kalangan Remaja Dalam Rangka Menjaga Kesehatan Reproduksi. *GEMA BIDAN INDONESIA*, 6(1).
- Sancyarnatha, P.W., (2015). Persepsi Remaja tentang Merokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Susut Tahun 2015 [Skripsi]. Denpasar: STIKES Bali
- Setiyaningrum, E., (2015). Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi (edisi revisi). Jakarta: Trans Info Media.
- Swarjana, I.K. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan* (M. Bendatu (ed.)). Penerbit Andi
- Swarjana, I. K. (2016). *Statistik Kesehatan Yogyakarta* : ANDI
- Sarmita, I. M. (2017). Lokika Sanggraha : Pengaruhnya Terhadap Aborsi dan Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan Bali. *Media Komunikasi Geografi*, 16(1).
- Sulistianingsih, R., Kusmiyati, S., & Husada, A. K. W. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Aborsi di SMK X Kota Bogor Tahun 2017.
- Sudaryani, N.M.M., (2017). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa STIKES Bali Tingkat II Semester IV Prodi Ilmu Keperawatan Tentang Vaksinasi Hepatitis B Sebelum Kontak Ke Pasien Tahun 2017 [Skripsi]. Denpasar: STIKES Bali
- Syamsun, A., & Jumsa, M. R. (2021). Pengaruh Penyuluhan Online Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMK Negeri 1 Kota Bima Mengenai Tindakan Aborsi Pada Tahun Ajaran 2020. *Jurnal Kedokteran*, 10(1), 391-399.
- Tumbelaka, N. A., & Hadjon, E. T. L. (2019). Legalitas Aborsi Dalam Hukum Hak Asasi Manusia Internasional. *Kertha Negara*, 7, 1-16.
- Witari, D., & Nuryastini, N. M. (2014). Perilaku Remaja Dalam Gaya Berpacaran Kelas IX IPA Di SMAN 2 Denpasar Tahun

2012. *Jurnal Kebidanan*, 4(2). *Genta*
- WD, S. M., Pamungkas, C. E., & Juliana, R. (2019). Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (Ktd) pada Remaja Putri yang Aktif Seksual di Wilayah Kerja Poskesdes Kerembong, Lombok Tengah. *Midwifery Journal*, 4(1), 1-3.
- Yenny. (2013). Persepsi Remaja Tentang Aborsi Karena Kehamilan Tidak Dikehendaki (KTD) Di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat.